

## Bappebti Mendorong Transaksi Multilateral Di BBJ

Tanggal : Rabu , 06 Januari 2021

Media : Kontan Harian

Halaman : 4

Wartawan : Hikma Dirgantara

Muatan Berita : Positif

Narasumber : Fajar Wibhiyadi (*Direktur Utama PT Kliring Berjangka Indonesia*), Sidharta Utama (*Kepala Bappebti*)

Rubrik : portofolio

Topik : Perdagangan Berjangka Komoditi

# Bappebti Mendorong Transaksi Multilateral di BBJ

JAKARTA. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka dan Komoditi (Bappebti) tahun ini akan lebih fokus mendorong peningkatan transaksi multilateral di bursa berjangka. Pasalnya, transaksi multilateral saat ini masih ketinggalan dibanding kontrak berjangka lainnya.

Sekadar informasi, kontrak multilateral merupakan kontrak berjangka komoditas yang ada di bursa berjangka di Indonesia. "Bappebti akan mendorong, termasuk menyiapkan berbagai strategi, seperti menjadikan perdagangan multilateral sebagai sesuatu yang menarik bagi investor," jelas Sidharta Utama, Kepala Bappebti, dalam rilis resmi yang diterima KONTAN, kemarin (5/1).

Direktur Utama Kliring Berjangka Indonesia (KBI) Fajar Wibhiyadi menuturkan, peningkatan transaksi berjangka di dalam negeri masih menjadi pekerjaan rumah bagi semua pemangku kepentingan di industri perdagangan berjangka komoditas. KBI juga terus melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai transaksi kontrak multilateral.

Fajar meyakini masyarakat yang meminati kontrak multilateral akan terus bertambah. "Melihat potensi komoditas yang ada di Indonesia, kami optimistis kontrak multilateral akan tumbuh dalam waktu-waktu mendatang," cetus dia.

Saat ini, transaksi di sistem perdagangan alternatif (SPA) masih memberi kontribusi terbesar pada perdagangan di bursa berjangka. Menurut data KBI, di 2020 lalu, volume transaksi kontrak SPA di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) mencapai 7,77 juta lot. Sedang kontrak primer cuma 1,69 juta lot.

Pada perdagangan perdana tahun ini, Senin (4/1), KBI mencatat terjadi transaksi dengan volume 46.603,3 lot. Transaksi kontrak SPA mencapai 46.054,3 lot, sisanya kontrak primer.

Hikma Dirgantara